

**IDENTITAS SOSIAL-KEAGAMAAN MASYARAKAT PINGGIR KALI
KAMPUNG SAYIDAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagaimana Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

LULU SALMA KARODIS

NIM. 13540084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA FAKULTAS
USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN
ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1609/Un.02/DU/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : IDENTITAS SOSIAL-KEAGAMAAN MASYARAKAT
PINGGIR KALI KAMPUNG SAYIDAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LULU SALMA KARODIS
Nomor Induk Mahasiswa : 13540084
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



Valid ID: 5fe2fe27e653b

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED



Penguji II

NurAfniKhafsoh, M.Sos.

SIGNED

Valid ID: 5fe2705c75a55



Penguji

Dr. Moh Soehadha,
S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 5fe29ae02fe21



Valid ID: 5fe2fe27e653b

Yogyakarta,
18 Desember
2020 UIN
Sunan
Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inssayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Rr.Siti Kurnia Widiastuti S.Ag.,
M.Pd. M.A. Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. :-

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lulu Salma Karodis
NIM : 13540084
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Identitas Sosial Keagamaan Masyarakat Pinggir
Kali Kampung Sayidan Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya berharap agar skripsi atau tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2020

Pembimbing,



Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lulu Salma Karodis
NIM : 13540084
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Ds. Manggungan RT/RW 006/001 Kec. Terisi, Kab. Indramayu Prov. Jawa Barat 45262
Alamat Yogyakarta : Jl. Bintaran Kidul No.23 Kel.Wirogunan, Kec. Mergangsan Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta
Judul Skripsi : **Identitas Sosial-Keagamaan Masyarakat Pinggir Kali Kampung Sayidan Yogyakarta.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Desember 2020
Saya yang menyatakan,



Lulu Salma Karodis
NIM. 13540084

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Salma Karodis
NIM : 13540084
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Progam Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 07 Desember 2020

Saya yang menyatakan



Lulu Salma Karodis

NIM. 13540084

MOTTO

..Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya..

(Q.S Al-Baqarah : 286)

Terimakasih untuk kaki yang masih terus berjalan,

Meski telah berulang kali di jatuhkan.

Terimakasih untuk sepinggal hati yang masih terus mengasihi,

Meski telah berulang kali dihancurkan.

Terimakasih untuk secercah harapan yang masih terus hidup,

Meski telah berulang kali dipatahkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk :

Umi Uun Uniyawati dan Alm Abah Taufik Tamal

Suamiku Taher Maulana B. Firdaus

Anakku Keanu Firaaz Firdaus

Adikku M. Nabel Ahmad Al 'Alawie dan Denatthan Bangun Bimantara

Ibu Eyang dan Papa Eyangnya Keanu

Kakakku Rizky Bangun Faisal Dan Dewi Zunani

Reynansyah Keandra Yazid

Bibiku Nurhasanah dan Mang Idris

Nahda Naila dan M. Najihul Abwa

Keluarga Besar Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien

Keluarga Besar Pondok Pesantren Miftahus Shudur

Dan semua keluarga, teman yang sudah mensupport sampai detik ini.

*Penulis persembahkan coretan-coretan ini untuk Kalian orang-orang
terkasihku.*

Terimakasih atas segalanya yang telah kalian berikan untukku.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum,. Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamin..., puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan ilmu, semoga syafa'atnya tercukur deras kepada setiap umatnya.

Atas izin dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan ***Identitas Sosial-Keagamaan Masyarakat Pinggir Kali Kampung Sayidan Yogyakarta*** untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa tidak akan selesai apabila tanpa adanya dukungan dari beberapa pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin S.Ag., M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama.
4. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan kesabaran dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, arahan, serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin S.Ag., M.A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
6. Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Seluruh staf dan karyawan Prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan penulis masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua Umi Uun Uniyawati Alm. Abah Taufik Tamal dan Adikku Moh. Nabel A. Al-‘Alawie , terima kasih telah tulus menyayangi dan yang selalu menjadi panutan dalam kehidupan penulis.
9. Taher Maulana B. Firdaus pendamping penulis yang sudah meluangkan banyak waktu dan support penulis. Keanu Firaaz Firdaus selalu memberikan canda tawa sebagai support system dalam hidup serta seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dorongan semangat.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Manggungan terimakasih atas supportnya untuk penulis.
11. Masyarakat Pinggir Kali Kampung Sayidan, terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Seluruh teman-teman Sosiologi Agama 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala canda dalam bangku perkuliahan.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka, diharapkan kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca secara umum. *Amin ya Robbal'alamin.*

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Desember 2020

Penyusun,



Lulu Salma Karodis

NIM.13540084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Pendekatan.....	14
3. Sumber Data.....	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
5. Teknik Analisis Data.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI MASYARAKAT PINGGIR KALI KAMPUNG SAYIDAN YOGYAKARTA.....	20
A. Letak Geografis.....	20
1. Kondisi Demografis.....	22
2. Kondisi Sosial.....	23

3. Kondisi Perekonomian	24
B. Potensi Wisata Kampung Sayidan.....	31
C. Potensi Sumber Daya Manusia	35

BAB III. PEMBENTUKAN IDENTITAS SOSIAL MASYARAKAT

PINGGIR KALI KAMPUNG SAYIDAN YOGYAKARTA.....	39
A. Identitas Sosial.....	39
B. Dimensi dalam Mengkonseptualisasikan <i>social identity</i>	49
C. Motivasi melakukan <i>social identity</i>	51
D. Komponen Identitas Sosial.....	54
E. Karakter Identitas Sosial.....	60
F. Agama Dan Identitas Sosial.....	63

**BAB IV. IDENTITAS SOSIAL MASYARAKAT PINGGIR KALI
KAMPUNG SAYIDAN.....**

A. Komponen Identitas Masyarakat Sayidan.....	65
B. Karakter Identitas Masyarakat Sayidan.....	68
C. Identitas Sosial Keagamaan Masyarakat Sayidan.....	77
	81

BAB V. PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
CURICULUM VITAE	90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

IDENTITAS SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT PINGGIR KALI KAMPUNG SAYIDAN YOGYAKARTA

ABSTRAK

Oleh :

Lulu Salma Karodis

NIM. 13540084

Yogyakarta memiliki sejarah, tradisi, dan keunikan tersendiri dalam konteks ke-Indonesiaan. Sebagai salah satu kota yang memiliki sejarah panjang, Yogyakarta sering kali dijadikan sebagai tempat bertemunya antar komunitas, etnis, golongan, agama, sehingga interaksi dalam sebuah komunitas masyarakat akan semakin beragam. Hal ini menjadi salah satu yang menyebabkan identitas suatu kelompok memiliki keunikan sendiri dibandingkan dengan komunitas lainnya. Artinya, secara tidak langsung, nilai, tradisi, serta sejarah masyarakat mengonstruksi identitas sebuah kelompok sosial. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan Yogyakarta membentuk identitas sosial mereka. 2) Untuk mengetahui pengaruh identitas sosial-keagamaan masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan Yogyakarta terhadap interaksi sosial mereka.

Teori identitas sosial berfokus pada hubungan antara konsep diri dan perilaku kelompok. Teori ini berupaya untuk menguraikan berbagai aspek kepribadian individu memotivasi mereka pada waktu yang berbeda dan motivasi dari identitas akan diputuskan oleh situasi tertentu dari individu dengan mengandalkan identitas pribadi atau sosial. Teori identitas sosial ini menjelaskan bahwa masing-masing individu berusaha untuk meningkatkan rasa percaya diri. Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Burhan Bungin menyebutnya sebagai penelitian kancing, yaitu lapangan penelitian yang penuh dengan beragam masalah untuk dijadikan sebagai bahan kajian. Burhan Bungin juga memastikan bahwa keseluruhan penelitian kancing berhubungan dengan masyarakat.

Adapun temuan peneliti tentang interaksi sosial yang terjalin antara anggota kelompok masyarakat pinggir kali kampung Sayidan yaitu interaksi mereka cenderung telah teratur atau melakukan interaksi sosial ketika saat bekerja, pun ketika mereka mengadakan sebuah acara atau pertemuan antar sesama kelompok masyarakat pinggir kali kampung Sayidan.

Kata Kunci: *Masyarakat Pinggir Kali Kampung Sayidan, Identitas Sosial keagamaan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta memiliki sejarah, tradisi, dan keunikan tersendiri dalam konteks keindonesiaan. Sebagai salah satu kota yang memiliki sejarah panjang, Yogyakarta seringkali dijadikan sebagai tempat bertemunya antar komunitas, etnis, golongan, agama, sehingga interaksi dalam sebuah komunitas masyarakat akan semakin beragam. Hal ini menjadi salah satu yang menyebabkan identitas suatu kelompok memiliki keunikan sendiri dibandingkan dengan komunitas lainnya. Artinya, secara tidak langsung, nilai, tradisi, serta sejarah masyarakat mengkonstruksi identitas sebuah kelompok sosial.

Konstruksi identitas tersebut bisa dilihat dari sebuah kampung di pinggir kali Yogyakarta yang memiliki beragam bentuk budaya, nilai klasik maupun modern, dan saling berkelindan membentuk identitas masyarakat Kampung Sayidan. Kampung Sayidan letaknya dekat dengan Keraton Yogyakarta, tepatnya di sebelah timur Keraton Yogyakarta, dan di sebelah barat Sungai Code. Letaknya yang berdekatan dengan Keraton Yogyakarta mengindikasikan bahwa tradisi dan nilai budaya masyarakat Yogyakarta masih tampak kental dalam masyarakat tersebut.

Dalam sejarahnya, kampung merupakan sebuah terminologi yang diarahkan pada sebuah komunitas masyarakat yang belum masuk dalam rencana pembangunan.¹ Kampung

¹ Agung Cahyo Nugroho, "Kampung Kota sebagai Sebuah Titik Tolak dalam Membentuk Urbanitas dan Ruang Kota Berkelanjutan", *Jurnal Rekayasa*, Vol. 13, No. 3, Desember 2009, hlm. 209.

dapat menjadi sumber peradaban, menjaga tradisi dan nilai luhur kota, pusat kreativitas. Atas dasar ini kemudian perkampungan bisa menjadi paradigma baru dalam tata ruang kota yang lebih berkualitas.

Permukiman di kota Indonesia memiliki tiga bentuk pemukiman, di antaranya: *Pertama*, tipe pemukiman yang terencana dengan infrastruktur dan fasilitas yang lengkap dan dapat dijangkau oleh kendaraan bermotor. *Kedua*, perkampungan dengan rumah-rumah yang berada di dalamnya, dan pada umumnya tidak dapat dijangkau dengan mobil atau motor. Tipe kampung ini merupakan tipe permukiman asli/lama di kota-kota Indonesia. *Ketiga*, tipe kampung dengan permukiman kumuh-pinggiran yang berada pada ruang-ruang marginal kota seperti bantaran sungai atau tanah-tanah milik negara, tipe ini disebut sebagai kampung ilegal.²

Berdasarkan tipe perkampungan di atas, Kampung Sayidan bisa dikatakan masuk dalam dua tipe di atas. Hal ini dibuktikan dengan letaknya yang di samping kali Code serta akses mobil tidak bisa masuk. Perkampungan ini sejatinya sudah ada sejak lama. Letaknya yang berdekatan dengan Keraton Yogyakarta membuat kampung ini memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Meskipun demikian, masyarakat setempat telah mengubah perkampungan tersebut sebagai kawasan wisata bahkan sampai pernah menjadi tempat untuk pengambilan gambar pada film.

Hal ini membuktikan bahwa pembangunan dan perubahan yang terjadi di kawasan Kampung Sayidan telah memberi peluang wisata bagi orang luar. Di Yogyakarta sendiri sebenarnya destinasi wisata sangat banyak, mulai dari Keraton Jogja, Malioboro, hingga

² Agung Cahyo Nugroho, "Kampung Kota sebagai", hlm. 2011-212

Pantai di Bantul, Gunung Kidul, dan Kulon Progo. Namun masyarakat Kampung Sayidan telah mampu memberikan sebuah alternatif wisata baru bagi pengunjung Yogyakarta sebagai representasi perkampungan kota di Indonesia.

Kampung Sayidan tidak ubahnya seperti daerah perkampungan lainnya. Jalanan sempit, berdekatan dengan sungai, dan kawasan pinggiran kota, telah menarik banyak pemerhati sosial untuk turut serta dalam membangun identitas masyarakat. Kampung Sayidan sendiri telah berhasil membangun *image* perkampungan yang positif. Kampung Sayidan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai salah satu tawaran bagi wisatawan. Persoalan identitas di Kampung Sayidan sangatlah penting, karena posisi Kampung Sayidan yang berada di tengah kota sehingga interaksi dengan masyarakat luas juga semakin besar. Faktor urbanisasi yang telah terjadi beberapa waktu silam menyebabkan adanya ketegangan di berbagai perkampungan di perkotaan. Perpindahan dari desa ke kota atau perubahan dari struktur masyarakat agraris menjadi industrialis, dipicu oleh adanya kesenjangan ekonomi antara desa dan kota.³

Kota sebagai salah satu wilayah yang memiliki penghasilan tinggi menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat desa. Akibat dari adanya urbanisasi ini tidak jarang kemudian menimbulkan ketegangan antara penduduk asli tersebut dengan warga pendatang. Di banyak kasus telah menunjukkan bahwa urbanisasi bukan menjadi solusi atas kesenjangan masyarakat. Namun sebaliknya, urbanisasi justru memperparah kesenjangan dalam masyarakat.⁴

³Adi Ardiansyah, "Dampak Kemiskinan Kota terhadap Perumahan dan Permukiman Di Kota-Kota Besar Indonesia", dalam Artikel Buletin Teras, 2009.

⁴Fitri Ramdhani Harahap, "Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia", *Jurnal Society*, Vol , No 1, 2013, hlm.35-37

Urbanisasi menjadi persoalan serius ketika orang-orang yang datang ke kota tanpa didasari atas kemampuan atau keahlian, sehingga dalam struktur atau sistem masyarakat kota mereka akan terasingkan. Apabila mereka sudah terasingkan oleh sistem perkotaan, mereka hanya mempunyai pilihan hidup menjadi pengemis, pengepul sampah, bertempat tinggal seadanya dan lainnya. Jika hal demikian yang terjadi, maka kampung-kampung perkotaan akan menjadi sasaran para urban untuk tempat tinggal.

Di tengah persoalan ini, sesungguhnya yang menjadi tantangan terbesarnya adalah cara kelola tata kota. Kampung-kampung di perkotaan dikelola sedemikian rupa sehingga masyarakat tersebut masih menjaga tradisi dan budaya lokal. Ketegangan ini akan terus terjadi, mengingat bahwa faktor urbanisasi dan kota pariwisata yang melekat pada Kota Yogyakarta membuat wilayah kampung menjadi sasaran untuk tempat tinggal. Masyarakat pendatang jelas membawa sebuah kultur baru, maka di dalam konteks ini akan menimbulkan sebuah ketegangan identitas sosial. Begitu pun masyarakat Sayidan yang notabene sebagai kampung di pinggir kota. Di dalam Kampung Sayidan ketegangan tersebut merupakan sebuah keniscayaan. Akan tetapi, yang menjadi persoalannya adalah terkait dengan identitas kampung tersebut.

Di tengah tantangan urbanisasi yang semakin tinggi, Kampung Sayidan telah mampu mengembangkan tradisi dan nilai budaya yang selama ini dipegang. Mereka mampu menyelesaikan ketegangan demi ketegangan yang melekat pada daerah perkampungan. Kampung Sayidan telah menjadi salah satu kampung wisata di Yogyakarta. Hal ini merupakan sebuah capaian yang sulit untuk didapat oleh daerah kampung. Mengingat bahwa kampung ini terletak di pinggir Sungai Code dan tidak memiliki akses mobil, namun mereka mampu mengembangkannya menjadi kampung wisata.

Keberhasilan dalam mempertahankan identitas dan nilai khas masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan Yogyakarta tidak lepas dari adanya identitas sosial yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri. Identitas sosial merupakan salah satu upaya yang bisa mempertahankan dan melestarikan nilai serta budaya masyarakat sekitar. Melalui pendekatan Henri Tajfel tentang identitas Sosial, penelitian ini berasumsi bahwa identitas masyarakat Kampung Sayidan mampu dipertahankan melalui komitmen individu terhadap kelompok masyarakat di Kampung Sayidan Yogyakarta.

Identitas sosial ini bisa diidentifikasi ke dalam beberapa komponen, yaitu konseptualisasi diri, harga diri kelompok, dan komitmen terhadap kelompok. Oleh sebab itu, keberlangsungan hidup masyarakat di pinggir kali Kampung Sayidan tidak lepas dari identitas sosial masyarakat sekitar. Mereka memanfaatkan modal-modal sosial untuk mengembangkan sekaligus melestarikan budaya dan tradisi yang selama ini ada. Dengan demikian, maka ketegangan antara budaya modern, sekaligus tantangan urbanisasi, bisa didialogkan dengan budaya lokal, sehingga Kampung Sayidan masih memiliki keunikan tersendiri di tengah persoalan masyarakat Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan Yogyakarta membentuk identitas sosial mereka?
2. Bagaimana pengaruh identitas sosial-keagamaan masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan Yogyakarta terhadap interaksi sosial mereka?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan Yogyakarta membentuk identitas sosial mereka.
2. Untuk mengetahui pengaruh identitas sosial-keagamaan masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan Yogyakarta terhadap interaksi sosial mereka.

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis, kegunaan penelitian ini untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan objek Kampung Sayidan Yogyakarta, sedangkan secara khusus adalah identitas sosial-keagamaan masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan Yogyakarta.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, pengenalan dan manfaat terhadap masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dalam karya ilmiah termasuk penyusunan skripsi tentu membutuhkan tinjauan pustaka untuk menemukan acuan, perbandingan, dan keterkaitan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran peneliti, berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang identitas sosial maupun tentang Kampung Sayidan, di antaranya:

Pertama, penelitian Ahmad Kharis dengan tema "Kampung Wisata Berbasis Masjid: Studi Pengorganisasian Kampung Wsiata Sayidan, Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan

Gondomanan, Kota Yogyakarta". Dalam penelitian ini, Ahmad Kharis menemukan bahwa adanya kampung wisata berawal dari gagasan masyarakat Kampung Sayidan sendiri. Dahulu sungai tersebut dianggap sumber banjir, namun saat ini masyarakat mampu memanfaatkannya sebagai tempat wisata. Hal tersebut disambut dengan respons positif oleh masyarakat dari berbagai lapisan, mulai dari berbagai agenda rapat atau pertemuan, masjid dijadikan sebagai *basecamp* utama dalam penyusunan dan melahirkan kampung wisata. Adapun proses pengorganisasian masyarakat melalui Kampung Wisata Berbasis Masjid yang dilakukan oleh pihak pengelola Kampung Sayidan yaitu; a) munculnya ide: dari *discovery* sampai *dream* b) perencanaan (*design*): merinci unsur-unsur yang diperlukan; c) menetapkan (*define*): menggalang kekuatan bersama; d) pelaksanaan (*destiny*): memastikan rencana sudah dilaksanakan. Lebih lanjut, Ahmad Kharis mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan tersebut telah memberikan dampak sosial, budaya, ekonomi kepada masyarakat Kampung Sayidan. Sehingga masyarakat Kampung Sayidan yang dahulu mengenal kampungnya sebagai kampung kumuh, kini telah mulai menjadi primadona bagi wisatawan serta menjadi kampung yang membawa kesejahteraan bagi masyarakat setempat.⁵

Kedua, penelitian Syamsir Alamsyah tentang "Identitas Sosial Komunitas Love Masjid Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan dua teori, yakni teori identitas sosial dan solidaritas sosial. Berdasarkan teori tersebut, Syamsir menunjukkan suatu hasil penelitian bahwa identitas sosial komunitas. Love Masjid bisa dilihat dari dua sisi; dilihat dari fisik

⁵Ahmad Kharis, "Kampung Wisata Berbasis Masjid: Studi Pengorganisasian Kampung Wisata Sayidan, Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta", hlm 14

dan non-fisik. Identitas sosial Love Masjid dilihat dari sisi fisiknya terdiri dari beragam penafsiran keagamaan dibuktikan dengan busana yang dipakai. Komunitas Love Masjid tidak memiliki aturan baku terkait hal itu, akan tetapi itu diserahkan kepada anggotanya untuk mengikuti aliran tertentu dalam Islam.

Sedangkan dilihat dari non-fisik terlihat dari pemahaman mereka terkait agama, terutama yang berkaitan dengan negara. Penelitian ini menemukan bahwa komunitas Love Masjid memiliki pandangan terkait aktualisasi Islam dalam ruang publik, baik secara legal-formal atau substansial.⁶

Ketiga, penelitian Tuntun Suryaningsih dengan judul “Identitas Sosial Jogja Slalom Skate Community (Joglos)”. Tuntun dalam penelitian ini menguraikan bahwa konstruksi identitas Joglos telah terbentuk sejak komunitas tersebut didirikan. Identitas yang dimiliki komunitas Joglos tersebut muncul dari identitas diri pendiri komunitas ini, yaitu sebagai pemain *inline skate freestyle slalom*. Persamaan identitas diri tersebut menyebabkan berdirinya komunitas Joglos. Dengan bertambahnya anggota komunitas ini yang sebagian besar memiliki minat terhadap olahraga tersebut, maka identitas yang dimiliki semakin kuat. Selain itu, Joglos memiliki identitas yang awalnya berasal dari anggapan masyarakat jika komunitas Joglos merupakan komunitas yang identik dengan tempat latihan yaitu kawasan 0 KM, sehingga anggota komunitas juga mengakui hal tersebut. Hal ini disebabkan karena tidak semua masyarakat mengetahui cabang olah raga *inline skate*.⁷

⁶ Syamsir Alamsyah, “Identitas Sosial Komunitas Love Masjid Yogyakarta”, Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

⁷ Tuntun Suryaningsih, “Identitas Sosial Jogja Slalom Skate Community (Joglos)”, Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Keempat, penelitian Ulfa Miftahul Ikhsan tentang “Identitas Masyarakat Islam Jawa dalam Joged Shalawat Mataram”. Ulfa melalui penelitian ini menunjukkan bahwa identitas masyarakat Islam Jawa dalam Joged Shalawat Mataram ada tiga tahap untuk melihat pembentukan identitas komunitas ini, yaitu tahap pertama adalah identitas yang tidak diketahui bahwa tahap ini ditandai dengan kurangnya eksplorasi seorang penari terhadap tari klasik Joged Mataram. Selama tahap ini seorang penari tidak tertarik untuk mengeksplorasi dan menampilkan identitas. Tahap kedua adalah tahap pencarian sebuah identitas, tahap ini dimulai saat seorang penari mulai tertarik kembali mempelajari dan memahami makna tentang identitas yang ada dalam Joged Mataram.

Tahap ketiga adalah tahap pencapaian identitas, dalam tahap ini diperoleh ketika seorang penari memiliki pemahaman yang jelas dan pasti mengenai ruh Islam dalam identitas tari klasik maka terbentuklah Joged Shalawat Mataram. Pencapaian identitas ini dapat memberikan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap diri sendiri dan komunitas.⁸

Kelima, penelitian Diyala Gelarina tentang “Proses Pembentukan Identitas Sosial Waria di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta”. Diyala dalam penelitian ini menunjukkan proses pembentukan identitas sosial waria di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta. Identitas sosial yang diteliti oleh tersebut terdiri dari proses, motif, dan bias dalam proses pembentukan identitas sosial. Proses pembentukan waria terdiri dari: kategorisasi, identifikasi, dan perbandingan. Sedangkan motif yang ditemukan oleh Dyala yaitu motif *self enhancement* (peningkatan diri) atau motif individu dalam membangun citra positif dengan

⁸ Ulfa Miftahul Ikhsan, “Identitas Masyarakat Islam Jawa dalam Joged Shalawat Mataram”, Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

bergabung dalam kelompok dan pengurangan ketidakpastian atau motif untuk mengubah citra negatif suatu kelompok.

Dalam penelitian ini, Dyala berhasil menemukan dua bias yang ada di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta, pertama bias dalam kelompok yang memicu konsep diri yang positif dan bias yang memicu favoritisme yakni rasa suka yang berlebihan pada kelompok sendiri.⁹

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, meskipun terdapat kesamaan tema penelitian yaitu tentang identitas sosial serta tentang Kampung Sayidan di Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta, namun penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan sehingga menjadi penting untuk dijadikan suatu penelitian.

E. Kerangka Teoritik

Teori identitas sosial pertama kali diperkenalkan oleh Henri Tajfel dan Turner pada tahun 1986. Teori ini mencoba untuk menjelaskan afiliasi individu dalam kelompok sosial, termasuk menjelaskan perilaku mereka di dalam kelompok tersebut. Sebenarnya, teori identitas sosial merupakan analisis psikologi sosial tentang peran konsep diri dalam penguasaan kelompok, proses kelompok, dan hubungan antar kelompok.¹⁰

Pada dasarnya, Tajfel berpendapat bahwa identitas sosial seseorang sangat mempengaruhi persepsi diri, sehingga hal tersebut menjadi lokus evaluasi utama. Kekuatan dan kelemahan diri cenderung ditentukan oleh status individu dengan kelompok sosial

⁹ Dyala Gelarina, "Proses Pembentukan Identitas Sosial Waria di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta", *Jurnal Kajian Islam Interdisiplin*, Vol. 1 Nomor 1, Juni 2016.

¹⁰ Alo Liliweri, *Prasangka, Konflik & Komunikasi*, edisi ke-2 (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 495.

sebagai referensi diri, serta bagaimana seorang individu tersebut menilai anggota kelompok luar.¹¹

Teori identitas sosial berfokus pada hubungan antara konsep diri dan perilaku kelompok. Teori ini berupaya untuk menguraikan berbagai aspek kepribadian individu memotivasi mereka pada waktu yang berbeda dan motivasi dari identitas akan diputuskan oleh situasi tertentu dari individu dengan mengandalkan identitas pribadi atau sosial. Teori identitas sosial ini menjelaskan bahwa masing-masing individu berusaha untuk meningkatkan rasa percaya diri. Menurut Tajfel, rasa percaya diri itu memiliki dua komponen; identitas personal atau identitas sosial. Dalam artian, setiap individu dapat meningkatkan kepercayaan dirinya melalui pencapaian diri sendiri ataupun melalui afiliasi dengan pencapaian kelompok di mana mereka tempati.¹²

Dari sini tampak bahwa yang menarik dari kebutuhan untuk identitas sosial adalah dorongan kepada individu untuk memperoleh harga diri dari hubungannya dengan orang lain dalam suatu kelompok sosial. Namun yang menjadi problem apabila individu merasa membutuhkan yang berlebihan kepada orang lain dengan maksud memberikan rasa aman kepada individu itu sendiri.¹³

Henri Tajfel mengenalkan teori ini sebagai hasil kerja yang dilakukannya pada tahun 1970-an mengenai kategorisasi dan persepsi sosial, perilaku antar kelompok, dan pemahaman psikologis sosial tentang penyebab prasangka dan konflik antar kelompok. Kemudian Tajfel mencoba untuk mengidentifikasi kondisi minimal yang akan

¹¹ Alo Liliweri, *Prasangka, Konflik & Komunikasi*, hlm. 55.

¹² Suryanto, (dkk.), *Pengantar Psikologi* (Surabaya: Airlangga University Press, 2012), hlm. 98.

¹³ Suryanto, (dkk.), *Pengantar Psikologi*, hlm. 98.

menyebabkan anggota satu kelompok melakukan diskriminasi sesuai dengan kelompok yang mereka tempati terhadap kelompok lain.¹⁴

Menurut Tajfel, individu tidak mampu konsisten dalam hal bagaimana mereka berperilaku saat berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan antar kelompok, menentang peraturan antar personal dan berusaha menjelaskan perilaku orang-orang dalam situasi kelompok. Teori identitas sosial membuat prediksi dasar; pertama, ancaman terhadap harga diri seseorang akan menambah favoritisme *ingroup*. Kedua, ekspresi dari favoritisme *ingroup* akan menambah harga diri individu.¹⁵ Selanjutnya, Tajfel mengidentifikasi tiga komponen identitas sosial, yaitu; 1) konseptualisasi diri; 2) harga diri kelompok; dan 3) komitmen terhadap kelompok.¹⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Burhan Bungin menyebutnya sebagai penelitian kancing, yaitu lapangan penelitian yang penuh dengan beragam masalah untuk dijadikan sebagai bahan kajian. Burhan Bungin juga memastikan bahwa keseluruhan penelitian kancing berhubungan dengan masyarakat.¹⁷

¹⁴ Alo Liliweri, *Prasangka, Konflik & Komunikasi*, hlm. 495-496.

¹⁵ Suryanto, (dkk.), *Pengantar Psikologi*, hlm. 98.

¹⁶ Alo Liliweri, *Prasangka, Konflik & Komunikasi*, hlm. 496.

¹⁷ Alo Liliweri, *Prasangka, Konflik & Komunikasi*, hlm. 496.

Safar Silaen dan Widiyono menyebutkan bahwa penelitian kanchah adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi lokasi atau tempat penelitian.¹⁸ Berdasarkan pandangan dari ketiga tokoh tersebut, maka penelitian ini akan dilakukan langsung di masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan Yogyakarta.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan “sosiologis” sebagai upaya untuk melihat identitas sosial masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan Yogyakarta, serta sebagai upaya untuk menganalisis konstruksi agama dalam interaksi sosial masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan Yogyakarta.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua sumber; data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber pertama yang diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi kepada beberapa penduduk setempat pinggir Kali Sayidan Yogyakarta. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data kedua atau sumber data pendukung. Sumber data sekunder diharapkan dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai pembanding.¹⁹ Maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen atau arsip dari penelitian terdahulu yang masih memiliki keterkaitan dengan tema penelitian.

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 32.

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 128-129.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diteliti. Selain itu, observasi juga diartikan sebagai kegiatan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.²⁰ Observasi pada penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi, yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup secara bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek pengamatan.²¹ Dalam hal ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode mengumpulkan data yang biasa disebut dengan metode interviu. Metode wawancara adalah proses untuk memperoleh data atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Metode wawancara memiliki beberapa bentuk, di antaranya wawancara sistematis, wawancara terarah, dan wawancara mendalam.²²

Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara sistematis, yakni pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan

²⁰ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 2000), hlm. 58.

²¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 146

²² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 133-137.

pedoman secara tertulis tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Adapun beberapa informan yang akan diwawancarai meliputi; kepala dukuh, ketua RW, ketua RT, tokoh agama, dan masyarakat umum di pinggir kali Kampung Sayidan Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Fakta dan data sosial juga tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Sifat utama dari data dokumentasi ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang yang sangat besar kepada peneliti untuk hal-hal yang telah lalu.²³ Sehingga dalam penelitian ini juga menggunakan data dokumentasi, baik dokumen pemerintah maupun swasta, buku catatan, memorial, cerita dari rakyat, film, dan foto-foto yang berkaitan dengan identitas sosial-keagamaan masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Dalam jenis penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil obesrvasi, wawancara, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, ialah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan

²³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 152.

pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Metode induktif ini merupakan jalan berpikir dengan mengambil kesimpulan dari data yang bersifat khusus.²⁴

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat. Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan situasi atau kejadian mengenai identitas sosial-keagamaan masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan Yogyakarta. Setelah data terkumpul kemudian disusun, selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan data berupa tulisan wawancara. Dengan menggunakan metode, maka akan dapat menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat tertentu berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya di Kampung Sayidan Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis, maka pada penelitian disusun menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I menjelaskan unsur-unsur penelitian, yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 334-335.

Bab II membahas tentang gambaran umum masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan Yogyakarta. Gambaran umum tersebut meliputi letak geografis, kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan tingkat pendidikan masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan Yogyakarta.

Bab III akan memaparkan data dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan. Dengan data-data tersebut maka bab ini akan menyajikan tentang proses pembentukan identitas sosial masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan Yogyakarta.

Bab IV akan membahas secara rinci hasil analisis tentang pengaruh identitas sosial-keagamaan masyarakat terhadap interaksi sosial mereka di pinggir kali Kampung Sayidan Yogyakarta. Pengaruh identitas sosial-keagamaan masyarakat di bantaran pinggir kali Kampung Sayidan Yogyakarta

Bab V memberikan kesimpulan penelitian, serta saran tema penelitian, tujuannya supaya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kepada hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa identitas sosial masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan melekat sangat kuat berdasarkan ciri atau kesamaan diantara sesama anggota masyarakatnya yang mana memiliki kesamaan dalam rangka cinta terhadap kebudayaan.

Adanya rasa saling memiliki atau rasa persaudaraan yang tinggi menjadi pembeda diantara kelompok masyarakat perkotaan lainnya. Dengan sikap gotong royong antar sesama anggota kelompok masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan menunjukkan bahwa mereka memiliki solidaritas yang tinggi atau terkait antara satu dengan lainnya. Mereka juga solid dalam menghadapi berbagai macam konflik kecil yang timbul diantara mereka dengan cara menyelesaikannya secara baik-baik atau berdiskusi sehingga menemui kesimpulan yang menguntungkan kedua belah pihak yang terlibat konflik tersebut.

Adapun temuan peneliti tentang interaksi sosial yang terjalin antara anggota kelompok masyarakat pinggir kali kampung Sayidan yaitu interaksi mereka cenderung telah teratur atau melakukan interaksi sosial ketika saat bekerja, pun ketika mereka mengadakan sebuah acara atau pertemuan antar sesama kelompok masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan. Keteraturan interaksi sosial tersebut dapat di rasakan ketika pertama kali mengunjungi kawasan tersebut. Karena masyarakat di kawasan prawirodirjan Kampung Sayidan memiliki jam kerja yang padat, sehingga siapapun mampu merasakan atmosfer interaksi sosial tersebut terjadi.

Pada sisi identitas sosial keagamaan masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan peneliti menemukan bahwa, agama tidak begitu di tampilkan secara terang-terangan sebagai dasar pembentukan identitas sosial mereka. mereka lebih cenderung menempatkan diri mereka sebagai kelompok masyarakat yang memiliki kecintaan terhadap pelestarian kebudayaan. Namun meskipun tidak begitu mengedepankan agama namun pada kenyataannya sebagian besar masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan memahami nilai-nilai agama yang mereka anut masing-masing. Sehingga jarang sekali terjadi konflik yang berdasar pada agama mereka. meskipun di kawasan tersebut terbilang beragam pemeluk agamanya namun mereka tetap bisa solid dan bersatu untuk melestarikan kebudayaan lewat pembuatan karya seni dari hasil kreatifitas mereka bersama. Mereka juga menyediakan makanan khas tradisional yang dapat dirasakan oleh siapapun yang berkunjung ke lokasi tersebut.

Dengan kata lain identitas sosial keagamaan di kawasan masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan tidak begitu menonjol, namun mereka masing –masing tetap menjalankan aktivitas keagamaan tanpa mengganggu atau mendiskriminasikan penganut agama lainnya. Bahkan mereka saling bantu ketika anggota kelompok masyarakat lain membutuhkan bantuan meskipun berasal dari agama yang berbeda. Perbedaan tersebut justru memunculkan keragaman yang kaya diantara anggota kelompok masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan.

B. Saran

Adapun saran yang ingin penulis berikan yaitu, masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan harus terus mampu berinovasi dan mengikuti perkembangan jaman dalam

pelestarian kebudayaan lokal lewat berbagai macam kegiatan. Meskipun sebelum-sebelumnya kegiatan seperti ini telah di lakukan namun bagi penulis masyarakat pinggir kali Kampung Sayidan harus bisa memberi pembaruan yang menjadikan mereka lebih eksis lagi sebagai kelompok anggota masyarakat yang cinta akan kebudayaan lokal.



DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Syamsir. "Identitas Sosial Komunitas Love Masjid Yogyakarta". Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.
- Ardiansyah, Adi. "Dampak Kemiskinan Kota terhadap Perumahan dan Permukiman Di Kota-
Kota Besar Indonesia". Dalam Artikel Buletin Teras, 2009. Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Diyala Gelarina, "Proses Pembentukan Identitas Sosial Waria di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta", *Jurnal Kajian Islam Interdisiplin*, Vol. 1 Nomor 1, Juni 2016.
- Eriyanti, Fitri. "Dinamika Posisi Identitas Etnis Tionghoa dalam Tinjauan Teori Identitas Sosial". *Jurnal Demokrasi*, Vol. V, No. 1, 2006. Harahap, Fitri Ramdhani. "Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia".
Jurnal Society, Vol. 1, No. 1, 2013. Hogg, Michael dan Dominic Abrams, *Social Identifications: A Social Psychology of Intergroup Relations and Group Process*. London: Routledge, 1988.
- Ikhsan, Ulfa Miftahul. "Identitas Masyarakat Islam Jawa dalam Joged Shalawat Mataram".
Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.
- Kharis, Ahmad. "Kampung Wisata Berbasis Masjid: Studi Pengorganisasian Kampung Wisata
Sayidan, Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta". Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Liliweri, Alo. *Prasangka, Konflik & Komunikasi*, edisi ke-2. Jakarta: Kencana, 2018. Marzuki.
Metodologi Riset. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 2000.

Muhammad Johan Nasrul Huda. “Konstruksi Identitas Citizenship pada Muslim Yogyakarta”.

Jurnal Psikologi Integratif, Vol. 4, Nomor 2, 2016. Myers. *Psikologi Sosial*, Jilid 2. Jakarta: Salemba Humanika, 2012. 20

Nugroho, Agung Cahyo. “Kampung Kota sebagai Sebuah Titik Tolak dalam Membentuk

Urbanitas dan Ruang Kota Berkelanjutan”. *Jurnal Rekayasa*, Vol. 13, No. 3, Desember 2009.

Sarlito dan Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009. Silaen, Safar dan Widiyono. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: In Media, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008. Suryanto, (dkk.). *Pengantar Psikologi*. Surabaya: Airlangga University Press, 2012.

Suryaningsih, Tuntun. “Identitas Sosial Jogja Slalom Skate Community (Joglos)”. Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Tajfel, H. Dan Turner, J.C. “The Social Identity Theory of Intergroup Behavior”, dalam S. Worchel & W. Austin (ed). *The Social Psychology of Intergroup Behavior*. Chicago: Nelson-Hall, 1986. Weeks, Jeffrey. “The Value of Difference”, dalam Jonathan Rutherford (ed). *Identity, Community, Culture, Difference*. London: Lawrence & Wishart

Pande Made Kutanegara. *Manusia, Lingkungan dan Sungai*, (Yogyakarta: penerbit Ombak, 2014),

Burke J. Peter, Stets E. Jan, 1998, *Identity Theory And Social Identity Theory*. Washington State University.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

Nama :
Usia :
Alamat :
Pekerjaan :
Pendidikan :
Agama :
Hari/Tanggal Wawancara :
Waktu :
Lokasi Wawancara :

1. Bisakah bapak/ibu memperkenalkan identitas diri?
2. Bagaimana riwayat pendidikan bapak/ibu?
3. Bagaimana latar belakang ibu menjadi bagian dari masyarakat kampung Sayidan?
4. Apakah menjadi masyarakat kampung adalah keputusan dari bapak/ibu sendiri?
5. Faktor apa yang mempengaruhi bapak/ibu untuk dapat bertahan menghadapi problematika di kampung Sayidan?
6. Siapa motivator terbesar yang mempengaruhi bapak/ibu untuk tetap bertahan menjalani hidup di kampung ini?
7. Apa kondisi tersulit yang bapak/ibu alami di kampung ini?
8. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai lingkungan sekitar di kampung Sayidan ini?
9. Bagaimana pandangan masyarakat sekitar terhadap status bapak/ibu?
10. Bagaimana sikap bapak/ibu atas tanggapan orang terkait status bapak/ibu di kampung ini?
11. Apakah bapak/ibu merasa nyaman dengan komunitas bapak/ibu sekarang ?
12. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan masyarakat sekitar?
13. Hal apa yang mendukung bapak/ibu untuk tetap menjadi bagian dari masyarakat kampung Sayidan hingga sekarang?
14. Dalam hal agama, apakah masyarakat di sini memang memiliki beragam agama?
15. Apakah di antara masyarakat saling mendukung setiap ada kegiatan yang berkaitan dengan agama?
16. Menurut bapak/ibu, apakah dengan keragaman agama di kampung sini berpengaruh terhadap interaksi sosial di sini? Jika berpengaruh, keragaman tersebut menghambat interaksi sosial atau dapat mempererat interaksi sosial di antara masyarakat sini?

17. Apakah bapak/ibu merasa puas dengan kondisi interaksi sosial yang berlangsung di kampung ini?
18. Adakah hikmah di balik pengalaman-pengalaman yang bapak/ibu peroleh di kampung Sayidan ini?



2. Bukti Seminar Proposal

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

Nomor : B-836/Un.02/TU/PP.00.9/12/2019
Lamp. : Satu Bandel Tugas Akhir
Hal : Undangan

Yogyakarta, 02 Desember 2019

Kepada Yth.
Bapak/Ibu:
1. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
(Ketua Sidang)
2. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
(Pembimbing dan Penguji)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengharap dengan hormat kehadiran Bpk/Ibu/Sdr selaku Panitia Seminar Proposal pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Desember 2019
Pukul : 13.00 s/d 14.00 WIB
Tempat : FUSAP-1-1K2

Untuk melaksanakan Seminar Proposal mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : LULU SALMA KARODIS
Nomor Induk Mahasiswa : 13540084
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Seminar Proposal : IDENTITAS SOSIAL- KEAGAMAAN MASYARAKAT PINGGIR KALI KAMPUNG SAYIDAN YOGYAKARTA

Apabila Bpk/Ibu/Sdr/i berhalangan hadir, diharap memberitahu kepada Fakultas sekurang-kurangnya empat hari sebelum Seminar Proposal dilaksanakan.

Atas perhatian Bpk/Ibu/Sdr/i diucapkan terima kasih.
Wasalamu'alaikum Wr. Wb.


Kepala Bagian Tata Usaha,
Endah Susilandari, S.H., M.Si.
NIP. 19641214 199203 2 003

Tembusan:
1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kasubag. Akademik (untuk menyiapkan)
3. Mahasiswa yang bersangkutan (sebagai undangan yang wajib dibawa beserta KTM yang masih berlaku)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 02/12/2019

Scanned by TapScanner

3. Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

FM-UINSK -PBM-05-02/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Lulu Salma Karodis
 NIM : 13540084
 Pembimbing : Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd., M.A.
 Judul : Identitas Sosial Keagamaan Masyarakat Pinggir Kali Kampung Sayidan Yogyakarta
 Program Studi : Sosiologi Agama

No.	Tanggal	Konsultasi Ke-	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	25 November 2019	1	Perbaikan BAB 1 pasca seminar proposal	<i>Nia</i>
2.	29 November 2019	2	Konsultasi perbaikan judul dan lanjut BAB 2	<i>Nia</i>
3.	09 Desember 2019	3	Perbaikan BAB 2 dan melanjutkan BAB 3	<i>Nia</i>
4.	19 Desember 2019	4	Persetujuan BAB 2 dan 3 melanjutkan BAB 4	<i>Nia</i>
5.	12 Februari 2020	5	Perbaikan BAB 4	<i>Nia</i>
6.	16 September 2020	6	Perbaikan BAB 4 dan melengkapi BAB 5	<i>Nia</i>
7.	15 Oktober 2020	7	Koreksi BAB 1 sampai BAB 5	<i>Nia</i>
8.	12 November 2020	8	Perbaikan dan koreksi draft skripsi utuh	<i>Nia</i>
9.				

Yogyakarta, 16 Desember 2020
 Pembimbing,

 Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd., M.A.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA**

Scanned by TapScanner

4. Surat Keterangan Bebas Nilai C-



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Masrda Adisucipto Yogyakarta Telp. 512156

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-4057/Un.02/TU.U/PP.00.5/11/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Nama : LULU SALMA KARODIS
2. NIM : 13540084
3. Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
4. Jurusan : Sosiologi Agama
5. Semester : XI
6. Tahun Akademik : 2019/2020

Telah menyelesaikan 139 (Seratus tiga puluh sembilan) SKS dengan :

Nilai C- Kebawah sebanyak : - (tidak ada)
Nilai E sebanyak : - (tidak ada)
Telah memenuhi persyaratan untuk mengajukan seminar proposal.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Nopember 2019
a.n.Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha
Endah Susilandari



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Scanned by TapScanner

5. Sertifikat KKN Intergratif

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM 03.2/P3 310/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Lulu Salma Karodis
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Indramayu, 21 Juni 1996
Nomor Induk Mahasiswa	: 13540084
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi	: Sempu, Wonokerto
Kecamatan	: Turi
Kabupaten/Kota	: Kab. Sleman
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,50 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 19 Oktober 2017


Ketua


Prof. Dr. Fikri Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 197209122001121002

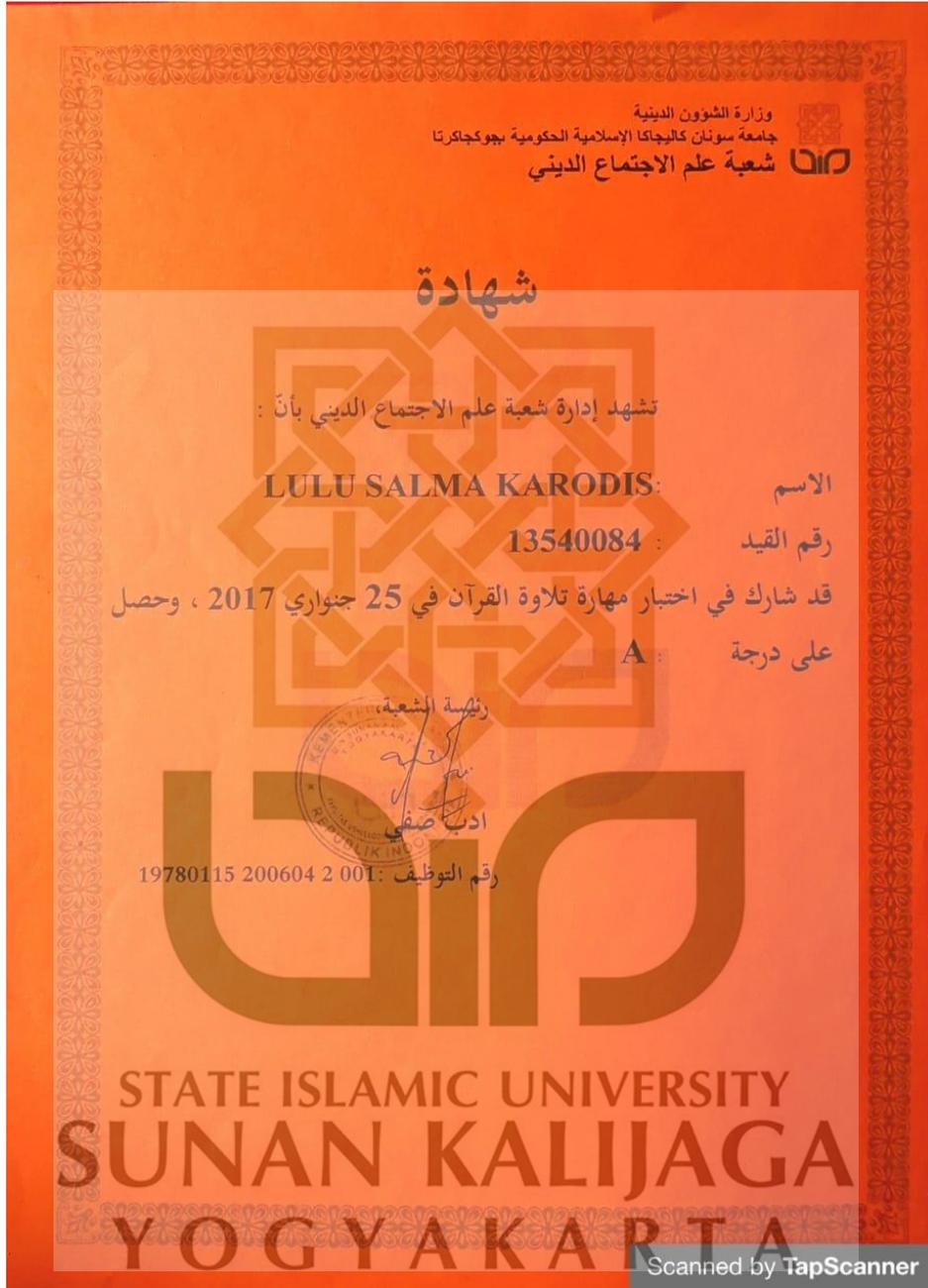
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Scanned by TapScanner

6. Sertifikat SOSPEM



7. Sertifikat BTQ



8. KRS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
 Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156, Email. tatusaha_fusap@yahoo.com



NIM : 13540084 TA : 2020/2021 PRODI : Sosiologi Agama
 NAMA : LULU SALMA KARODIS SMT : SEMESTER GANJIL NAMA DPA : Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

No	Nama Mata Kuliah	SKS/Ks	Jadwal Kuliah	No Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi	6 L	SAB 07:20-07:21 R: PUSAP-401	0	Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastruti, S.Ag M.Pd. M.A.

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Mahasiswa:  Sks Ambil : 6/16 Yogyakarta, 15/09/2020
 Dosen Penasihat Akademik: Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
 NIP: 13540084 NIP: 19720912 200112 1 002



1/1 17/12/2020 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Scanned by TapScanner

CURRICULUM VITAE

Nama : Lulu Salma Karodis

Tempat, Tanggal Lahir : Indramayu, 21 Juni 1996

Alamat : Ds. Manggungan RT/RW 006/001 Kec.Trisi
Kab.Indramayu Jawa Barat

Email : lulusalma55@gmail.com

Phone : 0897-5973-856

Riwayat Pendidikan :

2001-2006 MI At-Thohiriyah Manggungan

2006-2010 MTs Nu Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon

2010-2013 MA Hidayatul Mubtadi-Ien Manggungan

2013-2020 UIN Sunan Klaijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA